

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA RAKYAT  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA  
ARINDA PALEMBANG**

**Skripsi Oleh:**

**Yuyung Noka Sirli**

**NPM 1542110001**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

**2020**

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA RAKYAT DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA ARINDA PALEMBANG

Skripsi Oleh:

Yuyung Noka Sirli

NPM 1542110001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disetujui,

Pembimbing 1,



Edi Suryadi, M. Pd.

Pembimbing 2,



Doni Samaya, M. Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd.

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA RAKYAT DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA ARINDA PALEMBANG**

**NAMA** : Yuyung Noka Sirli  
**NPM** : 1542110001

Telah diuji dan lulus pada:

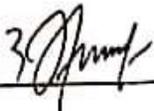
**Hari** : Rabu

**Tanggal** : 29 April 2020

**TIM PENGUJI**

Tanda Tangan/ Tanggal

1. Edi Suryadi, M.Pd.

 14/4/2020

2. Doni Samaya, M.Pd.

 13/4/2020

3. Falina Noor Amalia, M.Pd.

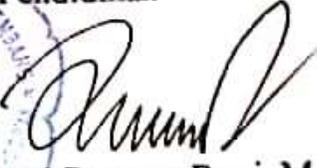


Palembang,

Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan



  
Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa seluruh data, informasi, interpretasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70

Palembang, Juli 2020

Penulis,



Yuyung Noka sirlu

NPM 1542110001

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Hubungan Kemampuan Membaca Cerita Rakyat dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Arinda Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridinati Palembang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang dapat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Nyimas Manisah, M.Pd., selaku Rektor Universitas Tridinati Palembang.
2. Prof. Dr. Rusman Roni, M.pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Edi Suryadi, M.Pd., selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. F.A. Milawasri. M.Pd., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

5. Nyayu Lulu Nadya, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Doni Samaya, M.Pd., selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta semangat dan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis.
8. Baginda oloan siregar ,S.T.,M.T., selaku Kepala Sekolah SMA Arinda Palembang
9. Nursanti, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Arinda Palembang

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan

Palembang, Juni 2020

Penulis



Yuyung Noka Sirli

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Hakikat Kemampuan Membaca.....	10
1. Definisi Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca.....	11

3. Tahap-Tahap Membaca..... v	12
a. Tahap Prabaca.....	12
b. Tahap Saat Baca.....	12
c. Tahap Pasca Baca.....	13
4. Kemampuan Membaca.....	13
B. Hakikat Cerita Rakyat.....	14
1. Pengertian Cerita Rakyat.....	14
2. Unsur-Unsur Cerita Rakyat.....	15
3. Jenis-Jenis Cerita Rakyat.....	17
4. Pembelajaran Cerita Rakyat dalam K13.....	18
C. Hakikat Menulis Cerpen.....	18
1. Pengertian Menulis.....	18
2. Fungsi dan Tujuan Menulis.....	19
3. Pengertian Cerpen.....	20
4. Unsur-Unsur Cerpen.....	21
D. Kajian Yang Relevan.....	23
E. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian.....	28
1. Pengertian Variabel Penelitian.....	28

2. Definisi Operasional.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat.....	30
2. Waktu.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Uji Coba Instrumen.....	36
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reliabilitas.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linearitas.....	43
I. Pengujian Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	45
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	45
2. Kemampuan Menulis Cerpen.....	51
C. Pembahasan.....	57
1. Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	57
2. Kemampuan Menulis Cerpen.....	58

3. Hubungan Kemampuan Membaca Cerita Rakyat dengan Kemampuan Menulis Cerpen.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

3.1	Populasi penelitian.....	31
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Aspek Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	32
3.3	Tolok Ukur Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	33
3.4	Kriteria Penilaian Menulis Cerpen.....	33
3.5	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	35
3.6	Hasil Analisis Item Instrumen Kuesioner Kemamouan Membaca Cerita Rakyat.....	38
3.7	Indeks Korelasi Realibilitas.....	40
3.8	Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	40
3.9	Hasil Uji Normalitas.....	42
3.10	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov.....	42
3.11	Hasil Uji Linearitas.....	43
4.1	Perolehan Nilai Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	46
4.2	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	49
4.3	Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca Cerita Rakyat.....	49
4.4	Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	50
4.5	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	52
4.6	Deskripsi Statistik Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	55
4.7	Hasil Analisis Korelasi Product Moment Antara Kemampuan Membaca Cerita Rakyat (X) Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Y).....	60

## **DAFTAR GAMBAR/KURVA**

4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerita Rakyat Siswa.....	50
4.2 Diagram Skor Untuk Kemampuan Menulis Cerpen.....	56

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) bagaimanakah kemampuan membaca cerita rakyat kelas X SMA Arinda Palembang; (2) bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Arinda Palembang; (3) apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca cerita rakyat dengan kemampuan menulis cerpen kelas X SMA Arinda Palembang. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk: (1) mengetahui kemampuan membaca cerita rakyat kelas X SMA Arinda Palembang; (2) mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Arinda Palembang; (3) mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca cerita rakyat dengan kemampuan menulis cerita pendek kelas X SMA Arinda Palembang. Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Arinda Palembang tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data tes pilihan ganda dan tes uraian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Perolehan nilai siswa telah diketahui bahwa: (1) tingkat kemampuan membaca rakyat siswa adalah sangat baik dengan jumlah 11 siswa terdiri dari 5 siswa (21%), 1 siswa (4%), 5 siswa (21 %); (2) tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa termasuk dalam kategori baik yaitu 7 siswa yang terdiri dari 1 siswa (4%), 5 siswa (21%), 1 siswa (4%); (3) hasil  $r_{hitung}=0,722$  yang lebih besar dari hasil  $r_{tabel}=0,117$  sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca cerita rakyat dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Arinda Palembang adalah termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: membaca cerita rakyat, menulis cerpen

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan, peranan bahasa sangatlah penting. Seperti halnya yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk berinteraksi. Oleh karena itu, kita harus mempelajari ilmu pendidikan tentang bahasa Indonesia. Salah satunya kemampuan membaca. Bahasa tidak hanya memiliki peranan sebagai alat untuk komunikasi secara langsung, tetapi bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulisan, pada dasarnya bahasa merupakan ekspresi karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi hati dan berinteraksi dengan sesamanya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Membaca juga akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas anak dan juga dapat mengenal gagasan-gagasan baru.

Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Maksudnya, kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin

banyak waktu membaca setiap hari, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat komprehensinya atau semakin mudah memahami bacaan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca baik itu faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Bagi anak faktor intrinsik berupa kemampuan psikologis.

Kemampuan membaca sendiri harus dikuasai oleh siswa, karena membaca sendiri dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa akan bisa menulis atau melambangkan lambang bunyi kedalam lambang tulisan setelah membaca dengan baik. Dalam faktor ekstrinsik atau dari luar pembaca berupa memahami unsur-unsur dalam teks bacaan, dan unsur-unsur yang berdasarkan dari lingkungan pembaca.

Kemampuan dalam membaca ada banyak cara untuk meningkatkannya salah satunya memilih bahan bacaan yang bermanfaat dan membaca cerita yang berisi suatu hal yang nilainya lebih tinggi daripada pengetahuan dan pengalaman seorang pembaca. Untuk itu kita perlu memilih bacaan yang memenuhi kompetensi dan ekspektasi agar dapat memperoleh nilai tambah dan salah satunya yaitu membaca cerita rakyat yang ada pada kegiatan pembelajaran di sekolah itu merupakan salah satu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan isi dari dari cerita rakyat dapat memberikan pengetahuan juga dapat mengetahui sejarah dan nilai budaya yang ada dalam masyarakat tersebut.

Cerita rakyat sendiri merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan juga berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang sudah menjadi ciri khas di setiap bangsa. Cerita rakyat mempunyai nilai budaya yang beragam serta kekayaan budaya dan sejarahnya dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat dapat dituliskan

ke dalam sebuah bentuk cerpen. Supaya dapat menulis ke dalam bentuk cerpen siswa harus mengetahui isi dari cerita rakyat tersebut, dan itu merupakan salah satu faktor kebiasaan membaca karya sastra. Semakin banyak pengalaman membaca membaca seseorang, semakin banyak kata yang akan dikuasai dengan demikian seseorang akan menulis dengan lebih mudah dan dapat menuangkan ide-ide dan inspirasi pemikiran.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra (fiksi) yang menyajikan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungannya, dan interaksinya dengan Tuhan. Selain itu, cerita pendek (cerpen) juga menceritakan atau menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara singkat disertai dengan berbagai konflik yang ada dan terdapat penyelesaian dari masalah-masalah yang dihadapi. Dengan demikian, karya fiksi berupa cerita pendek pembelajarannya dapat diambil di dalamnya. Selain hal tersebut terkandung pula bentuk perenungan pengarang pengarang melalui tafsirannya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir. Keterbatasan pengetahuan tentang suatu hal juga merupakan salah satu penghambat dalam kegiatan menulis karena inspirasi untuk menulis pun terbatas. Oleh karena itu, ketika tiba pembelajaran menulis biasanya siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk karangan. Dalam menulis, orang perlu memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam menulis yaitu organisasi tulisan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang benar serta aspek kebahasaan lainnya. Hal itu yang menjadikan kemampuan menulis dirasa sangat sulit.

Hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2013, p. 4) membaca dan menulis terdapat hubungan yang sangat erat. Dalam kegiatan membaca membuat siswa dapat membedakan mana tulisan baik dan kurang baik. Kegiatan membaca cerita rakyat membuat siswa dapat mempelajari cara tiap penulis dalam membangun sebuah tulisan termasuk dalam cara penulisannya, dengan mengaitkan unsur-unsur sehingga dapat menjadi sebuah cerpen. Dalam menulis cerpen penulis harus mengetahui tentang unsur pembangun yang ada dalam cerita pendek seperti plot dan tema, cerpen biasanya berisi satu tema, hal itu juga berkaitan dengan keadaan plotnya. harus memiliki kepaduan, artinya segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama.

Membaca cerita rakyat dan menulis cerpen sangat penting bagi siswa di dalam kegiatan pembelajaran, karena hal ini terdapat di dalam kompetensi dasar 4.8.2 menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai. Namun, pada kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai tujuan. Terutama kemampuan membaca cerita rakyat yang masih rendah dan menyebabkan siswa dalam menemukan ide. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut Sehingga pembelajaran cerita rakyat perlu diperhatikan.

Pada umumnya, hampir semua siswa tidak suka dalam membaca buku cerita seperti cerita rakyat karena malas, banyak alasan yang dibuat siswa, seperti banyaknya

tugas yang harus dikerjakan dan kendala lainnya. Padahal setelah membaca akan muncul ide, gagasan, inspirasi, dan pengetahuan yang dapat dituliskan. Permasalahan ketidakadaan ide peserta didik dalam menulis sebenarnya tidak akan terjadi apabila kebiasaan membaca peserta didik tinggi, apalagi dalam dunia pendidikan, sebagian aktivitas belajar peserta didik pasti berhubungan dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat memperkaya pengetahuan karena dapat dilakukan oleh seseorang dalam situasi apa pun, di mana pun, dan kapan pun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Nursanti S.Pd diketahui bahwa kemampuan membaca siswa belum dapat dikatakan baik karena dilihat dari penggunaan tanda baca dan intonasinya. Intonasi sendiri sangat penting dan diperlukan dalam membaca, karena dengan intonasi kita ataupun orang lain dapat memahami apa maksud dari bacaan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan tanda baca, siswa masih menggunakan telunjuk seperti alat tulis pena dan pensil, kemudian juga siswa belum menggunakan intonasi yang belum tepat dalam membaca, misalnya suara belum terdengar jelas saat membaca.

Untuk kemampuan menulis siswa juga masih terbilang cukup rendah dan beberapa nilai siswa dalam menulis cerpen belum maksimal, karena dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menulis huruf kapital yang belum sesuai dalam penempatannya. Misalnya, meletakkan huruf kecil diawal kalimat, dan huruf kapital ditengah kalimat. Dalam kemampuan menulis sebagian siswa sudah dapat menuliskan kembali atau menyimpulkan inti cerita dari membaca cerpen. Hal ini dapat dilihat dari

hasil kegiatan menulis cerita pendek dapat menunjukkan sebagian siswa telah memperoleh nilai baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan membaca cerita rakyat dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Arinda Palembang. Hal ini juga didasari hipotesis adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis. Artinya, semakin baik kemampuan membaca seseorang, maka semakin baik kemampuan dalam menulis, karena dengan membaca dapat menjadikan diri memiliki pengetahuan. Kegiatan membaca merupakan alat untuk memperoleh informasi juga dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis, sedangkan menulis adalah menyajikan kembali gagasan informasi untuk dituliskan dengan melalui kegiatan membaca, sehingga untuk memperoleh kemampuan menulis, seseorang harus mampu memahami isi bacaan tersebut.

Peneliti tertarik meneliti hubungan kemampuan membaca cerita rakyat dengan kemampuan menulis cerpen dengan beberapa alasan yaitu (1) sesuai dengan kurikulum 2013, yang ada di SMA Arinda Palembang, yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen; (2) menyusun atau menulis ulang kembali cerita rakyat juga merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran lisan maupun tulisan; (3) agar siswa dapat memahami unsur- unsur intrinsik cerpen dan menulis ulang kembali cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen; (4) masih banyaknya yang belum mampu menulis cerpen dengan baik dan benar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca cerita rakyat siswa kelas X SMA Arinda Palembang?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) siswa kelas X SMA Arinda Palembang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca cerita rakyat dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Arinda Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diidentifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca cerita rakyat siswa kelas X SMA Arinda Palembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Arinda Palembang.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca cerita rakyat dan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Arinda Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini telah memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang membaca cerita rakyat dan menulis cerita pendek (cerpen). Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita rakyat dan kemampuan dalam menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti kajian secara ilmiah mengenai hubungan antara kemampuan membaca cerita rakyat dengan kemampuan menulis cerita pendek.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca cerita rakyat dengan menulis cerita pendek.

### a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat memiliki wawasan yang lebih dalam mengetahui dan mengenal serta juga dapat memberikan pembelajaran menceritakan kembali isi cerita rakyat kedalam bentuk cerpen.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kelancaran terhadap siswa, khususnya kelas X SMA Arinda Palembang dalam mengiluti

proses pembelajaran disekolah terutama dalam membaca cerita rakyat dan menulis cerpen.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar terhadap kemampuan yang telah dicapai, dan dapat meningkatkan belajar siswa dalam membaca cerita rakyat dan menulis cerpen.

## Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2015). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi dan M. Arifin (2017). *Teknik penulisan karya ilmiah*. Jogjakarta: AR\_RUZZ MEDIA
- Uswatun, C. (2016). Hubungan kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan Menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/328820>. Diakses pada 15 oktober 2019
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Emzir dan Saifur.R. (2017). *Teori dan pengajaran sastra*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Fatimah, A. (2017). Kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat soppeng dalam pembelajaran bahasa daerah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liliraja kabupaten soppeng. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/5740>. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Kurniawan, A. (2016). Hubungan antara kebiasaan membaca karya sastra dan Penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X. SMA Negeri Se-kabupaten gunung kidul. <http://eprint.uny.ac.id/eprint/45092>. Diakses pada 18 Oktober 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Edisi v. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (diakses 25 November).
- Kosasih, E. (2014a). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widyya.
- Kosasih, E. (2014b). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Yrama Widya
- Laksmi, P. (2007). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek berdasarkan cerita rakyat pada siswa kelas X-8 SMA SULTAN AGUNG 1 SEMARANG. <http://lib.unnes.ac.id/6155/>. Diakses pada 18 Oktober 2019

- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra: edisi 2*. Yogyakarta:BPFE- Yogyakarta
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purnamasari, D. (2013). Hubungan antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di kecamatan Kelas Sleman. <http://journal.student.uny.ac.id/>. Diakses pada 15 oktober 2019
- Sukmawati, S. (2015). Hubungan antara kebiasaan membaca dengan kreativitas di dalam Menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri Di kabupaten Sleman. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/16841>. Diakses pada 27 Oktober 2019
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surana. (2001). *Pengantar sastra Indonesia*. Solo: PT tiga serangkai Pustaka Mandiri
- Sukmadinata, N.s. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D.P. (2015). *Kemampuan membaca teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa